

Hubungan antara pola asuh orangtua yang sama-sama bekerja dengan perkembangan kepribadian anak usia 4-6 tahun

Rumaisya Nur Fadhilah

Universitas Ibn Khaldun Bogor

nurfadhilah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan : 1) Untuk memperoleh data dan informasi tentang pola asuh orangtua yang sama-sama bekerja di wilayah Blok M Taman Cimanggu Kota Bogor. 2) Untuk memperoleh data dan informasi tentang perkembangan kepribadian anak usia 4-6 tahun di wilayah Blok M Taman Cimanggu Kota Bogor. 3) Untuk memperoleh informasi mengenai ada tidaknya hubungan pola asuh orangtua yang bekerja dengan perkembangan kepribadian anak usia 4-6 tahun di wilayah Blok M Taman Cimanggu Tanah Sareal Kota Bogor. Penelitian menggunakan metode survey dengan 75 KK responden sampel yang diambil secara acak dari total populasi penelitian sebanyak 92 KK. Metodologi yang digunakan dalam penelitian adalah metode survey dengan pendekatan korelasional yang terdiri dari variabel bebas, yaitu pola asuh orang tua yang sama-sama bekerja dan sebagai variabel terikat adalah perkembangan kepribadian anak usia 4-6 tahun. Penelitian dilaksanakan di wilayah Blok M Perumahan Taman Cimanggu Kelurahan Kedungwaringin Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor mulai bulan Maret sampai dengan bulan Agustus tahun 2019. Untuk teknik analisis data hasil penelitian menggunakan uji statistik berupa korelasi sederhana dan regresi sederhana. Pengujian hipotesis penelitian dilakukan pada taraf signifikansi 0,05. Hasil dari penelitian ini adalah, terdapat hubungan positif yang kuat dan sangat signifikan antara Pola asuh orangtua yang sama-sama bekerja dengan Perkembangan kepribadian anak usia 4-6 tahun.

Kata Kunci : Pola Asuh; Orangtua; Kepribadian Anak

I. Pendahuluan

Perkembangan kepribadian dari seorang anak erat hubungannya dengan masalah pola asuh orangtua. Pola asuh merupakan suatu hal yang penting yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan seorang anak untuk membentuk kepribadian juga perkembangannya menjadi sempurna di masa emasnya atau biasa disebut dengan "The Golden Age". Orangtua yang memiliki tanggung jawab untuk mengasuh, mendidik serta mengayomi anak-anaknya sebagai bentuk tanda rasa syukur dari amanah yang diberikan dan dipercayakan oleh Allah subhanahu wa ta'ala adalah salah satu faktor utama pembentukan kepribadian dan perkembangan yang sempurna tersebut.

Dari pendapat diatas dapat dikatakan orang tua adalah sumber pendidikan yang paling utama dengan memberikan pola pengasuhan yang diterapkan dalam keluarganya dan orangtua yang selalu memberikan yang terbaik untuk anaknya. Hal ini sesuai dengan

Berdasarkan hasil penelitian Mariani (2014), diketahui bahwa orangtua yang memiliki pola asuh otoritatif dengan tumbuh kembang anak sesuai sebanyak (23,5%) sedangkan pola asuh demokratis dan permisif dengan tumbuh kembang anak sesuai sebanyak (80%), dan terdapat hubungan pola asuh orangtua terhadap tumbuh kembang anak. Sedangkan penelitian Putri (2012), terdapat 35 (60,3%) orangtua dengan pola asuh demokratis memiliki anak dengan perkembangan personal sosial baik sebanyak 6 anak (17,1%), orangtua dengan pola asuh otoriter 23 (39,7%) memiliki anak dengan perkembangan personal sosial baik sebanyak 5 (21,7%) anak, dan personal sosial tidak baik 18 (78,3%) anak.

Dalam kehidupan sehari-hari orangtua tidak hanya secara sadar, tetapi juga secara tidak sadar dapat memberikan contoh yang kurang baik kepada anak. Misal, dalam meminta tolong kepada anak dengan nada yang keras dan membentak orangtua tidak bisa menjadi tempat bercerita untuk anaknya, berbicara kasar pada anak, tidak memberikan kebebasan anak untuk menyampaikan apa yang ia inginkan, kurang memberikan kepercayaan kepada anak untuk melakukan sesuatu dan sebagainya. Dampak negative dari sikap, perilaku, dan kebiasaan-kebiasaan orangtua dalam mengasuh anaknya akan menyebabkan anak tersebut mempunyai sikap yang seharusnya tidak ada didalam dirinya misalkan anak akan memiliki sifat keras hati, keras kepala, manja, pendusta, pemalas, dan rendahnya percaya diri anak.

Pendidikan keluarga dipengaruhi oleh pola asuh orangtua. Beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembentukan kepercayaan diri anak salah satunya adalah interaksi di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Interaksi dalam keluarga salah satunya terwujud dalam bentuk proses pengasuhan yang diberikan orangtua kepada anak-anaknya.

Pola asuh salah satunya dapat dipengaruhi oleh latar belakang tingkat pendidikan orangtua ini berkorelasi positif dengan cara mereka mengasuh anak, sementara itu pengasuhan anak berhubungan dengan perkembangan anak. Hal ini menunjukkan semakin tinggi jenjang pendidikan terakhir orangtua akan makin baik pula cara pengasuhan anak dan akibatnya perkembangan anak terpengaruh positif. Sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan orangtua maka akan kurang baik dalam mengasuh anak, sehingga perkembangan anak berjalan kurang menguntungkan. Begitu juga semakin tinggi pendidikan orangtua, semakin baik pekerjaan yang bisa didapatkan orangtua terutama ayah untuk menyejahterakan kehidupan istri dan juga anak-anaknya. Sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan orangtua maka akan semakin sulit pekerjaan yang bisa didapat orangtua untuk menyejahterakan kehidupan keluarganya.

Kondisi ekonomi menjadi salah satu factor dalam proses tumbuh kembang anak usia dini, diman semakin baik keadaan ekonomi keluarga dimungkinkan memberikan dukungan terhadap perkembangan anak menjadi lebih baik. Fenomena ini merupakan bagian dari perkembangan masyarakat Indonesia. Peningkatan keluarga dengan orangtua yang sama-sama bekerja terjadi di Indonesia. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya jumlah wanita yang bekerja. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika (Rahmatika &

Handayani, 2012) di tahun 2010 ada 27,79% istri yang bekerja pada kelompok umur 25-44 tahun baik yang tinggal di pedesaan maupun yang tinggal di perkotaan. Angka mengalami peningkatan sebesar 3,17% dari 24,75% di tahun 2009 dengan kelompok umur yang sama. Peningkatan ini juga terjadi pada kelompok umur 45-59 tahun, yang awalnya berjumlah 6,62% di tahun 2009 menjadi 7,71% di tahun 2010. Sedangkan data statistik pada tahun 2014, dari 118,2 juta jumlah total pekerja di Indonesia, sebesar 43 juta pekerja adalah wanita. Data hasil survei angkatan kerja menunjukkan bahwa jumlah wanita bekerja bertambah setiap tahunnya 1,18% (keluarga.com, 2015).

Namun pada kenyataannya di Taman Cimanggu, tepatnya Perumahan Blok M Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor anak-anak yang dapat berkomunikasi secara aktif, vokal, mempunyai teman sebaya yang banyak dilingkungan rumahnya dan dapat bergaul dengan baik kepada warga atau anak-anak di lingkungan sekitar rumahnya. Sangat sedikit ditemukan dari jumlah total KK (Kepala Keluarga) yang berada di satu blok M tersebut yang mencapai 100 KK. Anak yang bermain dengan aktif, vokal berkomunikasi dengan teman sebayanya dan banyak bercanda atau mudah bergaul dengan orang-orang disekitar lingkungan rumahnya adalah anak yang berasal dari keluarga yang orangtuanya juga orang atau warga yang aktif bersosialisasi dilingkungan sekitar rumahnya. Seperti anak dari ketua DKM masjid dilingkungan rumahnya atau anak pak RW atau pak RT dan juga berasal dari orangtua yang membebaskan anaknya dalam bergaul dengan tentunya memberitahukan terlebih dulu batasan-batasan baik buruk dalam bergaul, disiplin-disiplin atau prinsip hidup yang di pegang dalam keluarga juga norma-norma apa saja yang berlaku dilingkungan sekitar rumahnya. Sehingga anak-anak tersebut dapat berkembang dengan baik dan sesuai dengan usianya masing-masing tanpa melupakan nilai atau aturan-aturan yang telah ditanamkan orangtuanya semenjak dini.

Dari sini kita dapat melihat betapa pentingnya pola asuh yang diterapkan orangtua kepada anak-anaknya sehingga dapat membentuk kepribadian anak yang utuh. Adapun pada anak yang terlihat hanya memperhatikan anak-anak lainnya bermain, bersenda gurau di pinggiran jalan atau didalam rumahnya masing-masing. Ketika diajak untuk bermain diluar oleh anak-anak yang lain mereka cenderung menolak atau memilih menghindar dengan pergi begitu saja atau dengan segera menutup pintu rumah mereka seolah takut anak-anak yang bermain tadi memasuki rumah mereka. Anak-anak yang cenderung menghindar tadi, rata-rata memiliki ciri anak yang pendiam, tidak memiliki ekspresi atau cenderung datar ketika ditanya satu pertanyaan, hampir selalu menolak setiap ajakan (entah itu ajakan bermain, jajan atau mengaji). Anaknya tertutup (introvert), tidak suka menjadi perhatian orang lain, lebih banyak mengurung diri dirumahnya atau memilih bermain sendirian.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik mengadakan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan pola asuh orang tua bekerja terhadap perkembangan kepribadian anak yang diberi judul "Hubungan Pola Asuh Orangtua yang Bekerja dengan Perkembangan Kepribadian Anak Usia 4-6 tahun Di Taman Cimanggu Blok M Kelurahan Kedungwaringin Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor".

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai pengertian perkembangan dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak adalah sebuah proses perubahan pada diri seorang anak menuju tahap pendewasaan/kematangan fungsi fisik dan psikologis yang terjadi dalam periode waktu tertentu, perkembangan bersifat kualitatif atau tidak dapat dinyatakan dengan angka.

Dalam penelitian kepribadian, terdapat berbagai istilah, seperti motif, sifat, dan temperamen, yang menunjukkan kekhasan permanen pada perseorangan (Berry et. al., 2000:141). Konsep-konsep ini menyiratkan keajegan lintas-waktu dan lintas-situasi dalam pola perilaku individu. Temperamen misalnya lebih menunjuk pada dasar biologis dari perilaku, sementara motif dan sifat berkaitan dengan pengaruh-pengaruh lingkungan sosial. Apa pun itu, keajegan yang disebut-sebut terlanjur ada, bahkan dianggap mencerminkan disposisi psikologis perseorangan.

Pola asuh orang tua adalah perlakuan atau sikap orangtua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya untuk memenuhi kebutuhan, memberikan perlindungan, mendidik, membimbing anak dalam kehidupan sehari-hari (Sarwono, 2010).

Dalam pengasuhan anak orang tua memiliki metode pola asuh karena orang tua menginginkan anaknya yang mempunyai kepribadian yang baik dan dapat diandalkan orang tua. Menurut Tembong (2003:25) ada beberapa fungsi dari pengasuhan itu sendiri, ada lima fungsi dari pengasuhan menurutnya, yaitu:

1. Pembentukan kepribadian yang baik, kuat dan tangguh
2. Pembentukan karakter anak
3. Agar anak memiliki budi pekerti yang baik
4. Melahirkan anak yang berkualitas tidak tergantung dengan orang tua dan juga orang lain
5. Dapat menjadi warga masyarakat yang baik dan taat pada peraturan adat yang berlaku di dalam masyarakat.

Kelima fungsi pola asuh diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua sangat berhubungan dengan kepribadian anak karena dalam proses pengasuhan karakter anak akan terbentuk dari masa kanak-kanak hingga ke masa remaja dan seterusnya.

II. Metodologi Penelitian

Sugiyono (2018:36) Penelitian survey adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variable dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variable sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan. Jadi penelitian survey bisa bersifat deskriptif, komparatif, asosiatif, komparatif asosiatif, dan hubungan struktural.

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan 75 KK responden sampel yang diambil secara acak dari total populasi penelitian sebanyak 92 KK. Metodologi yang digunakan dalam penelitian adalah metode survey dengan pendekatan korelasional yang terdiri dari variabel bebas, yaitu pola asuh orang tua yang sama-sama bekerja dan sebagai variabel terikat adalah perkembangan kepribadian anak usia 4-6 tahun. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi deskriptif data, uji persyaratan analisis data, uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi.

III. Hasil dan Pembahasan

A. Pola asuh orangtua yang sama-sama bekerja.

Dari pengumpulan dan hasil analisis data penelitian mengenai indikator variabel1 pola asuh orangtua yang sama-sama bekerja menunjukkan bahwa indikator kepribadian orangtua merupakan faktor yang memiliki pengaruh utama atau tertinggi ditunjukkan dengan skor rata-rata sebesar 332,57 poin. Dimana indikator kepribadian orangtua meliputi: terlebih dahulu mempertimbangkan keinginan anak sebelum meminta anak melakukan sesuatu, mendorong anak untuk berbicara mengenai perasaan dan masalahnya, mempertimbangkan anak dalam merencanakan sesuatu, memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan dengan penuh tanggung jawab, menghibur dan menunjukkan pengertian bila anak bingung atau marah, dan meluangkan waktu dengan suasana hangat dan akrab dengan anak.

B. Perkembangan kepribadian anak usia 4-6 tahun.

Merujuk pada hasil pengumpulan dan analisis data tentang variabel perkembangan kepribadian anak usia 4-6 tahun menggambarkan perkembangan yang baik. Beberapa indikator yang menunjukkan perkembangan kepribadian yang baik antara lain perkembangan motorik, bahasa dan emosi. Untuk aspek perkembangan motorik ditunjukkan dengan anak mampu berjalan dengan berbagai variasi, dapat menaiki dan menuruni tangga, dan mampu menangkap bola dengan tepat.

Sedangkan untuk aspek perkembangan bahasa dapat dilihat dari kemampuan mengetahui antara 3-5 macam suara binatang, mengenal 4-7 bunyi suku kata, memahami 1-2 perintah dari guru untuk melakukan sesuatu, mengetahui makna pertanyaan guru dan berusaha menjawabnya, dan memahami masalah yang disampaikan guru. Adapun aspek perkembangan emosi digambarkan dengan suka menjaga kerapian dirinya, mempunyai kebiasaan yang teratur, berusaha memecahkan masalah yang dihadapinya, dan sabar bila menunggu suatu giliran.

C. Hubungan antara pola asuh orangtua yang sama-sama bekerja dengan perkembangan kepribadian anak usia 4-6 tahun.

Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat hubungan positif antara Pola Asuh Orangtua Yang Sama-sama Bekerja dengan Perkembangan Kepribadian Anak Usia 4-6

tahun di wilayah Blok M Perumahan Taman Cimanggu Kelurahan Kedungwarungin Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Perkembangan Kepribadian Anak Usia 4-6 tahun dipengaruhi oleh Pola Asuh Orangtua Yang Sama-sama Bekerja, selain terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhinya.

Dari hasil pengolahan dan analisis data untuk hubungan antara Pola Asuh Orangtua Yang Sama-sama Bekerja dengan dan Perkembangan Kepribadian Anak Usia 4-6 tahun di wilayah Blok M Perumahan Taman Cimanggu Kelurahan Kedungwarungin Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $r_y = 0,631$. Nilai tersebut diperoleh dengan perhitungan uji korelasi Product Moment. Hal ini mengisyaratkan bahwa hubungan antara kedua variabel adalah positif dan termasuk dalam kategori kekuatan hubungan "Kuat", dimana koefisien korelasi berada pada interval 0,600-0,800.

D. Implikasi

Untuk meningkatkan perkembangan kepribadian anak usia 4-6 tahun perlu diperhatikan peningkatan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Perkembangan intelektual, khususnya yang meliputi aspek menggunakan konsep waktu dan mengelompokkan benda dengan berbagai cara (warna, ukuran, bentuk). Dapat dilakukan dengan memberikan contoh konkrit dan mengulang dalam berbagai bentuk untuk menguatkan daya ingat/memori dan keterampilan anak.
2. Perkembangan sosial, khususnya yang meliputi aspek mengetahui resiko jika melanggar aturan dan senang mengganggu teman lain dengan sengaja. Diberikan penjelasan yang mudah dipahami anak-anak tentang aturan main yang harus dilakukan anak, melakukan simulasi dengan metode "role play" atau bermain peran diantara anak-anak.
3. Perkembangan emosi, khusus kemampuan merespon suatu kejadian yang menyimpannya. Diberikan penjelasan mengenai untuk mengerti dan memahami hal apa saja atau peristiwa apa saja yang mungkin dapat menyimpannya. Selanjutnya diberikan motivasi dan cara bagaimana menyampaikan dan mengungkapkan setiap peristiwa yang terjadi dan menyimpannya.

Untuk meningkatkan pola asuh orangtua perlu diperhatikan peningkatan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Kepribadian orangtua, khususnya mengenai kemampuan orangtua untuk dapat menghibur dan menunjukkan pengertian bila anak dalam kondisi bingung atau marah. Para orangtua dilatih untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi agar dapat lebih berempati terhadap kondisi psikologis anak yang sedang mengalami masalah, bingung dan marah. Dapat dilakukan dengan mengikuti tutorial dan pelatihan komunikasi efektif dengan anak.
2. Jenis pola asuh yang pernah diterima, terutama aspek orangtua memenuhi apapun yang diinginkan anak-anaknya tanpa kecuali. Para orangtua perlu melakukan refleksi

mengenai pola asuh yang baik terutama bagaimana cara memenuhi kebutuhan anak-anaknya secara adil dan proporsional, menghindari sikap permisif (serba boleh).

3. Pendidikan orangtua, khususnya tentang pendidikan anak dan ketersediaan waktu untuk belajar tentang perkembangan anak. Para orangtua berupaya menyiapkan waktu dan menjadwalkan berbagai kegiatan untuk lebih intensif dalam meningkatkan wawasan dan pemahaman mengenai pendidikan dan perkembangan anak.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang hubungan antara Pola Asuh Orangtua yang Sama-sama Bekerja dengan Perkembangan Kepribadian Anak Usia 4-6 tahun dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pola asuh kedua orangtua yang sama-sama bekerja ternyata kurang memiliki waktu untuk memahami perkembangan anak. Selain itu orangtua menunjukkan pengertian kepada anak ketika anak mengalami masalah atau bingung. Bagi kedua orangtua yang sama-sama bekerja mempersiapkan dana untuk pendidikan anak dengan cara menabung. Kedua orangtua memberikan kebebasan kepada anak untuk bermain ke rumah teman dalam hal-hal yang positif.

Pola perkembangan kepribadian anak usia 4-6 tahun yang kedua orangtuanya bekerja ternyata memiliki perkembangan yang baik meliputi:

Pertama, aspek perkembangan motorik antara lain anak sudah mampu berjalan dengan berbagai variasi, naik turun tangga, dan menangkap bola dengan tepat.

Kedua, aspek perkembangan kognitif antara lain anak dapat menggunakan konsep waktu, mengelompokkan benda dengan berbagai cara, mengenal konsep bilangan, dan mengetahui bentuk geometris.

Ketiga, aspek perkembangan emosi antara lain anak senang menjaga kerapian diri, memiliki kebiasaan teratur, tidak memaksakan kehendak, dapat memecahkan masalah dan sabar menunggu giliran.

Terdapat hubungan positif dan sangat signifikan antara Pola Asuh Orangtua yang Sama-sama Bekerja dengan Perkembangan Kepribadian Anak Usia 4-6 tahun. Kekuatan hubungan antara Pola Asuh Orangtua yang Sama-sama Bekerja (X) dengan Perkembangan Kepribadian Anak Usia 4-6 tahun (Y) ditunjukkan dengan koefisien korelasi $r_y = 0,631$ dan koefisien determinasi $(r_y)^2 = 0,398$ dengan persamaan $Y = 78,99 + 0,376X$ artinya bahwa Pola Asuh Orangtua yang Sama-sama Bekerja memberikan kontribusi sebesar 39,83% terhadap Perkembangan Kepribadian Anak Usia 4-6 tahun. Hubungan yang sangat signifikan ditunjukkan dengan thitung lebih besar daripada ttabel atau $4,005 > 2,456$.

Daftar Pustaka

- Agus Ruslan. Pendidikan Usia Dini yang Baik, Landasan Keberhasilan Pendidikan Masa Depan. Darul ma'arif: Bandung. 2007.
- Alwisol. Psikologi Kepribadian. Malang : UMM Press. 2009.
- Amirin, M.T. Menyusun rencan penelitian. Jakarta: Rajawali Pres. 1990.
- Arikunto, S. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Rev. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Baron. R.A. dan Byrne. D. Psikologi Sosial. Jakarta: Erlangga. 2005.
- Bishop. Dukungan Sosial Terhadap Keluarga. Jakarta: Rajawali Pers. 2002.
- Casmini. Emotional Parenting: Dasar-dasar Pengasuhan Kecerdasan Emosi Anak. Yogyakarta: Pilar Media. 2007.
- Dalyono. Psikologi Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta. 2002.
- Darsinah.. Perkembangan Kognitif. Solo Baru : PT. Qinant. 2011.
- Desmita. Psikologi Perkembangan. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2007.
- Dimiyati Mahmud. Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Terapan. Yogyakarta: BPFE.1990.
- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Depdiknas. Kerangka Dasar Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Negeri Jakarta: Jakarta. 2007.
- Djamarah, S.B. Pola Komunikasi Orangtua dan Anak dalam Keluarga. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2004.
- Enoch, M.M. Anak, Keluarga, dan Masyarakat. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 2005.
- Fathus Salamiah. Hubungan Tingkat Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar PKN siswa kelas VII SMPN 21. Pekanbaru. 2009.
- Gerungan. Psikologi Sosial. Bandung: PT Refika Aditama. 2004.
- Gunarsa, S. & Gunarsa, Y.S. Psikologi perkembangan Anak dan Remaja. 2006.
- Hadis, F.A. Psikologi Perkembangan Anak. Jakarta : Proyek Pendidikan Tenaga Guru Ditjen Dikti Depdikbud. 1996.
- Hartati, S. Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi. 2005.
- Hurlock, Elizabeth. B. Child Development, Sixth Edition. New York : Mc. Graw Hill, Inc. 1978.
- King, Laura A. Psikologi Umum : Sebuah Pandangan Apresiatif. Bandung : Salemba Humanika. 2010.
- Marsiyanti, T. & Harahap, F. Psikologi Keluarga. FIP UNY. 2000.
- Purwanto, M. Ngalim. Psikologi Pendidikan. Bandung : Rosdakarya. 2006.
- Sambas Ali M. dan Maman A., Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian. Bandung : Pustaka Setia. 2007.
- Santrock, John W. Perkembangan Anak. Jakarta : Erlangga. 2007.
- Santrock, John W. Life Span Development. Jakarta : Erlangga, 2006.
- Shochib, M. Pola asuh orangtua untuk membantu anak mengembangkan disiplin diri. Jakarta: Rineka Cipta. 2000.
- Snyder, C.R. & Lopez, J Shine. Handbook Of Positive Psychology. Oxford : Oxford University Press. 2002.
- Sobur, Alex. Psikologi Umum, Edisi Revisi. Bandung : CV. Pustaka Setia. 2016.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung : PT. Alfabeta. 2018
- Sujiono. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta : PT. INDEKS. 2011.
- Sukardi. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.

- Syamsu, Yusuf LN. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya. 2012.
- Syaodih Sukmadinata. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. : PT Remaja. Bandung. 2003.
- Tridhonanto. Mengembangkan Pola Asuh Demokratis. Jakarta: Elex. 2014.
- Weldiati. Pengaruh Pendapatan dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMAN 2 Siak Hulu Kampar. 2010.
- Wina Sanjaya. Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur. Jakarta : Kencana. 2013.